

**PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DAN *SELF-ESTEEM* REMAJA:
*LITERATURE REVIEW***

Ida Ayu Ratih Krisnanti, Rudi Cahyono

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: ida.ayu.ratih-2020@psikologi.unair.ac.id, rudi.cahyono@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Self-esteem merupakan salah satu aspek yang memainkan peran penting bagi remaja dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Namun, remaja yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa merupakan tahapan perkembangan pertama yang rentan mengalami penurunan tingkat *self-esteem*. Tidak hanya ibu, sosok ayah juga memainkan peran penting terhadap perkembangan *self-esteem* remaja. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih dalam terkait persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kaitannya dengan *self-esteem* remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dari enam database jurnal elektronik internasional, yaitu Springer Link, ScienceDirect, APA PsycNet, Scopus, Wiley, dan SAGE Journals. Hasil *literature review* dari 12 artikel yang telah memenuhi kriteria menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang positif berhubungan secara signifikan dengan tingkatan *self-esteem* remaja yang lebih tinggi.

Kata kunci: keterlibatan ayah, *self-esteem*, remaja

Abstract

Self-esteem is one aspect that plays an important role for adolescents in assessing themselves. However, adolescents who make a transition from childhood to adulthood are the first stages of development that are prone to experiencing a decrease in *self-esteem*. Not only mothers, father figures also play an important role in the development of adolescent *self-esteem*. This study aims to examine more deeply about the perceptions of father involvement in parenting and their relation to adolescent *self-esteem*. The method used in this research is *literature review* from five international electronic journal databases, such as Springer Link, ScienceDirect, APA PsycNet, Scopus, Wiley, and SAGE Journals. The results of this *literature review* of 12 articles that have met the criteria show that positive father involvement is significantly associated with higher levels of adolescents' *self-esteem*.

Keywords: father involvement, *self-esteem*, adolescent

PENDAHULUAN

Self-esteem dikonsepsikan sebagai suatu bentuk penilaian individu atas penghargaan terhadap diri sendiri (Lightfoot dkk., 2009). *Self-esteem* merupakan salah satu bentuk evaluasi diri secara subjektif terkait dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif (Rosenberg, 1965). Sebuah studi longitudinal menunjukkan bahwa evaluasi diri secara positif akan menghasilkan tingkat *self-esteem*, *well-being*, dan kesehatan yang tinggi, rasa stres yang minim, serta dukungan sosial yang lebih banyak (Orth, 2012). Di sisi lain, Santrock (2018) menyebutkan bahwa hasil evaluasi diri yang negatif merupakan bentuk tingkat harga diri yang rendah sehingga mampu menunjukkan kekurangan dalam diri individu, seperti insecurities dan inferioritas. Twenge & Campbell dalam Santrock (2018) menyebutkan bahwa tingkat *self-esteem* individu mulai menurun pada fase transisi anak-anak menuju remaja, khususnya dari sekolah dasar (SD) menuju sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA). Ketika anak-anak memasuki fase awal masa remaja, mereka cenderung mengalami banyak perubahan, baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun sosioemosional, yang ditandai dengan pubertas. Berdasarkan teori Erikson terkait perkembangan psikososial tahap kelima (*identity versus identity confusion*), fase remaja merupakan fase individu mengeksplorasi jati dirinya yang mencakup siapa, apa, ke mana, dan bagaimana dirinya akan melanjutkan cara mereka hidup di sepanjang fase perkembangannya. Remaja akan mencapai identitas yang positif jika berhasil menemukan perannya dalam kehidupan dengan baik sehingga mencapai jalur kehidupan yang positif untuk diikuti dan dijalani. Jika tidak berhasil, remaja akan mengalami fase *identity confusion* atau kebingungan terhadap siapa jati dirinya (Santrock, 2018). Proses ini berkaitan erat pada cara individu bersosialisasi dengan orang lain, khususnya hubungan antara remaja dengan keluarga dan teman sebayanya (Fuglini & Eccles, 1993). Remaja perlu menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masa perkembangannya (Yomtov dkk., 2015).

Perubahan sosial tersebut tentunya dapat membuat remaja merasa kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Keinginan remaja untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya menyebabkan timbulnya stres dan kecemasan (Santrock, 2014). Remaja dengan ikatan keluarga yang lemah dan kurangnya interaksi secara sosial lebih mungkin melakukan bunuh diri dibandingkan remaja lainnya (Yağdıran dalam Karayazı, 2023). Menurut catatan World Health Organization (WHO), rasio bunuh diri remaja di Indonesia berusia 15–19 tahun pada tahun 2019 adalah 1,68 per 100.000 populasi. Pada tahun tersebut, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 266,91 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 4.400 remaja telah melakukan bunuh diri pada tahun 2019. *Self-esteem* telah dikonseptualisasikan sebagai salah satu faktor resiliensi yang penting dalam kehidupan untuk dapat menangani stres (Veselska dkk., 2009). Hal ini

membuat *self-esteem* menjadi faktor terpenting individu dalam mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan untuk dapat meningkatkan *psychological well-being* (Steiger dkk., 2015).

Proses perkembangan remaja untuk mencari identitas diri tidak terlepas dari hubungan antara individu dengan orang tuanya. Hubungan ini berpengaruh pada penyesuaian psikologis sehingga remaja mampu menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik di kehidupannya (Boudreault- Bouchard dkk., 2018). Hubungan antara anak dengan orang tua berkorelasi secara signifikan dengan *self-esteem*, *self-concept*, *self-efficacy*, prestasi akademik, dan perilaku sosial yang lebih baik (Wagani, 2018). Perbedaan tingkat keterlibatan antara ayah dan ibu juga dinilai memengaruhi perkembangan remaja. Cabrera & Tamis-LeMonda (2015) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran yang sangat besar dalam pengasuhan anak. Lamb (2004) mengkonsepkan karakteristik keterlibatan ayah mampu menghasilkan efek yang positif dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil studinya, terdapat tiga dimensi dari *fatherhood*, yaitu keterlibatan, aksesibilitas, dan tanggung jawab. Keterlibatan melibatkan waktu yang dihabiskan oleh ayah dalam bentuk interaksi langsung dengan anak. Misalnya membantu mengerjakan PR dan bermain *game*. Aksesibilitas melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh ayah dengan anaknya dalam konteks waktu yang kurang intens, contohnya adalah ayah sedang memasak di dapur, sedangkan anak sedang bermain di kamar. Tanggung jawab merupakan sosok ayah yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan pengasuhan anak (Lamb, 2004).

Berdasarkan Finley & Schwartz (2004), sejak pertengahan tahun 1970-an hingga sekarang, ekspektasi masyarakat telah meningkat terkait peran ayah untuk lebih terlibat dan ekspresif dalam mengasuh anak sebagai seorang remaja. Namun, banyak penelitian terdahulu yang cenderung hanya menekankan keterlibatan ibu dan mengabaikan keterlibatan ayah dalam proses perkembangan remaja (Wagani, 2018). Meski belakangan ini penelitian terkait keterlibatan ayah mulai lebih dieksplorasi di kultur barat, hanya sedikit penelitian yang dapat ditemukan terkait persepsi keterlibatan ayah dan *self-esteem* remaja di Indonesia. Berdasarkan fakta dan isu yang berkembang, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *literature review* terkait persepsi keterlibatan ayah dalam pola pengasuhan serta kaitannya dengan *self-esteem* remaja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pembaharuan informasi dan wawasan terkait pentingnya peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap *self-esteem* remaja sehingga anak sebagai remaja mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya.

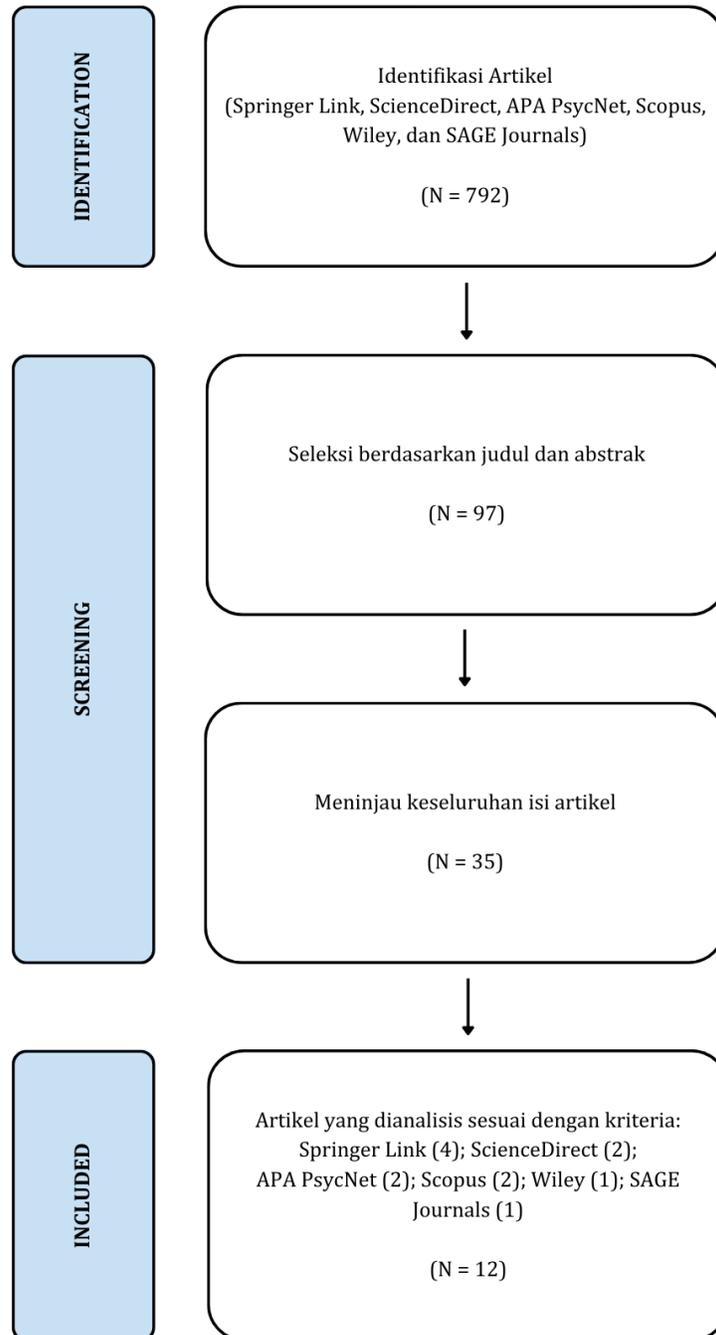
METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini adalah *literature review* dengan menelusuri artikel ilmiah yang diperoleh dari enam *database* jurnal elektronik internasional, yaitu Springer Link, ScienceDirect, APA PsycNet, Scopus, Wiley, dan SAGE

Journals. Artikel ilmiah yang dicari merupakan penelitian terkait keterlibatan ayah dan *self-esteem* remaja. Kata kunci yang digunakan, yaitu “*self-esteem*” DAN “*father involvement*” atau “*paternal*” atau “*father*” atau “*father-child*” DAN “*adolescence*” atau “*teenager*”. Dalam pencarian artikel, kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: 1) Artikel dipublikasikan di jurnal internasional *peer-review* yang dipublikasi antara Januari 2013 hingga Juni 2023; 2) Merupakan penelitian orisinal dan empiris; 3) Penelitian ditulis dalam bahasa Inggris; 4) Fokus topik terkait keterlibatan ayah dan *self-esteem*; dan 5) Subjek penelitian merupakan remaja, baik perempuan maupun laki-laki. Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah: 1) Tahap perkembangan di luar remaja; 2) Penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi; dan 3) Fokus penelitian tidak mencakup keterlibatan ayah dan *self-esteem*. Meskipun demikian, *literature review* ini juga bersifat terbuka pada variabel-variabel lain yang diuji terkait keterlibatan ayah.

Berdasarkan proses identifikasi artikel, ditemukan sebanyak 792 artikel berdasarkan kata kunci yang digunakan. Melalui proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak artikel, sejumlah 695 artikel dieliminasi dan 86 artikel kemudian diidentifikasi secara menyeluruh. Sejumlah 16 artikel masuk ke dalam kriteria, tetapi hanya 12 artikel yang dianalisis karena empat artikel lainnya kurang menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan *self-esteem* remaja. Sejumlah 12 artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dan paling sesuai dengan topik bahasan utama. Artikel yang diulas, kemudian dihimpun dalam program Mendeley dan Microsoft Excel. Skema proses pencarian artikel ilmiah dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel



HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mencakup penulis, judul, tujuan, desain, sampel, temuan, dan limitasi dari penelitian-penelitian primer dan mutakhir terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan *self-esteem* remaja. Beberapa penelitian juga mempertimbangkan perspektif gender serta kultur pada sampel penelitian. Hasil ulasan literatur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Review* Artikel Ilmiah

Penulis	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Desain	Sampel	Temuan	Limitasi
----------------	----------------------	--------------------------	---------------	---------------	---------------	-----------------

<p>Yomtov, D., Plunkett, S.W., Sands, T., & Reid, A. (2015)</p>	<p>Parenting and Ninth Graders' Self-Efficacy and Relational Self-Esteem in Latino Immigrant Families</p>	<p>Untuk menguji persepsi remaja Latin tentang perilaku ayah dan ibu (dukungan dan kontrol psikologis) yang berkaitan dengan <i>general self-efficacy</i> (GSE) dan <i>relational self-esteem</i> (RSE).</p>	<p>Studi kuantitatif (<i>cross-sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>General Self-Efficacy Scale</i>, <i>Youth Sources of Self-Esteem Inventory</i>, dan <i>The Parental Behavior Measure</i>.</p>	<p>662 remaja Latin kelas 9 dari tiga sekolah negeri di Los Angeles (59,1% perempuan dan 40,9% laki-laki).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol psikologis ayah berkorelasi dengan RSE remaja laki-laki dan perempuan, sedangkan kontrol psikologis ibu berkorelasi dengan RSE perempuan. 2. RSE berkorelasi secara positif dan signifikan dengan GSE. 3. Dukungan dari ayah maupun ibu berkorelasi secara positif dan signifikan dengan GSE dan RSE. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya mengandalkan data <i>self-report</i> dari remaja sehingga <i>self-report</i> dari orang tua dapat ditambahkan untuk memberikan wawasan tambahan. 2. Memperlakukan remaja Latin sebagai satu kelompok dan tidak meninjau perbedaan dalam subkultur Latin tertentu. 3. Hanya mengambil remaja Latin di Los Angeles saja sehingga mengurangi hasil generalisasi. 4. Desain <i>cross-sectional</i> mempersulit penentuan arah kausalitas sehingga diperlukan desain longitudinal untuk penelitian lebih lanjut.
---------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wagani, R. (2018)	Role of Father versus Mother in Self-Esteem of Adolescence	Untuk mengkaji hubungan ayah dan ibu dengan <i>self-esteem</i> remaja di India.	Studi kuantitatif (<i>cross-sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>Rosenberg's Self-Esteem Scale</i> , <i>Self-Concept Scale</i> , dan <i>Parent-Child Relationship Questionnaire</i> .	62 mahasiswa di Amity University Mumbai dengan rata-rata usia 19,5 tahun (34 perempuan dan 28 laki-laki).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Global self-esteem</i> dan <i>multidimensional self-esteem</i> berkorelasi secara signifikan dengan hubungan ayah-anak. 2. Remaja perempuan menunjukkan hubungan intim dengan ibu yang lebih signifikan dibandingkan remaja laki-laki. 3. Analisis mediasi melalui regresi menunjukkan bahwa hubungan ayah-anak dengan evaluasi positif atau negatif sepenuhnya dimediasi melalui <i>self-esteem</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran sampel yang terbatas membuat hasil penelitian harus dianalisis dengan hati-hati.
-------------------	------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Krauss, S., & Orth, U. (2020)	Family Environment and Self-Esteem Development : A Longitudinal Study from Age 10 to 16	Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan <i>self-esteem</i> dari akhir masa kanak-kanak (usia 10) hingga remaja (usia 16).	Studi kuantitatif (longitudinal) dengan menggunakan instrumen <i>General Self scale from the Self-Description Questionnaire II short-form, Behavioral Affect Rating Scale, Iowa Parenting Scale, 14-item scale adapted from Small and Kerns (1993), 4-item measure adapted from Epstein and Salinas (1993).</i>	674 keluarga asal Meksiko di California.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehangatan dan pengawasan orang tua serta kehadiran ayah secara positif mampu memprediksi <i>self-esteem</i> anak di kemudian hari. 2. Terdapat satu <i>crosslagged effect</i> yang signifikan, yaitu <i>self-esteem</i> anak memiliki efek prospektif yang positif terhadap nilai-nilai keluarga terhadap ayah. 3. Ibu yang depresi dan kesulitan ekonomi secara negatif memprediksi <i>self-esteem</i> anak di kemudian hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tidak menyajikan uji kausalitas karena bersifat non-eksperimen. 2. Hanya menggunakan sampel keluarga asal Meksiko di Amerika Serikat sehingga generalisasi pertemuan dipertanyakan. 3. Tidak menguji pengaruh faktor sosial lain di lingkungan keluarga yang mungkin mempengaruhi <i>self-esteem</i> anak.
-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Duineveld, J. J., Parker, P. D., Ryan, R. M., Ciarrochi, J. and Salmela-Aro, K. (2017)	The Link between Perceived Maternal and Paternal Autonomy Support and Adolescent Well-Being across Three Major Educational Transitions	Untuk menguji sejauh mana pengasuhan pendukung otonomi yang dirasakan memfasilitasi perubahan positif dalam <i>self-esteem</i> dan menahan perubahan negatif dalam gejala depresi dan kelelahan terkait tiga fase transisi utama dalam sekolah.	Studi kuantitatif (longitudinal) dengan menggunakan instrumen <i>Autonomy Supportive Parenting Index, DEPS Depression Scale, Rosenberg's Self-Esteem Scale, Satisfaction with Life Scale, dan School Burnout Inventory.</i>	760 siswa SMP, 214 siswa SMA, dan 858 remaja pasca SMA di Finlandia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu cenderung memberikan lebih banyak dukungan otonomi daripada ayah. 2. Dukungan otonomi ayah yang lebih tinggi sebelum masa transisi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan <i>self-esteem</i> pada remaja SMA. 3. Perubahan dukungan otonomi paternal (ayah) berhubungan positif dengan perubahan <i>life satisfaction</i> dan <i>self-esteem</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kemungkinan variabel ketiga karena menggunakan desain longitudinal. 2. Penggunaan data <i>self-report</i> membuat data cenderung tunduk pada <i>social desirability</i> dan bias variasi umum.
----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ling, M. T. W. L., Chen, H. F., & Chiu, K. C. N. (2019)	Parental Warmth and Involvement and the Self-Esteem of Young People in Hong Kong	Untuk mengeksplorasi hubungan antara kehangatan dan keterlibatan ibu dan ayah yang dirasakan anak-anak dan harga diri mereka.	Studi kuantitatif (<i>cross-sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> , <i>The Perceptions of Parents Scales</i> , dan <i>The Brief Family Environment Scale</i> .	3100 siswa SD dan SMP dari 12 sekolah di Hong Kong	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Parental involvement</i> dan <i>warmth</i> berhubungan positif dengan <i>self-esteem</i> anak laki-laki dan perempuan. 2. Pada anak laki-laki, <i>paternal warmth</i> menunjukkan hubungan positif yang paling kuat dengan <i>self-esteem</i>. 3. Pada anak perempuan, <i>maternal warmth</i> menunjukkan hubungan positif yang paling kuat dengan <i>self-esteem</i>. 4. Melalui analisis regresi, baik <i>paternal</i> dan <i>maternal involvement</i> tidak menjadi prediktor yang signifikan terhadap <i>self-esteem</i> anak laki-laki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner yang terlalu panjang membuat partisipan yang lebih muda tidak dapat berpartisipasi. 2. Hanya mengandalkan data <i>self-report</i> dari anak dan tidak mempertimbangkan pandangan orang tua.
---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wang, C., Xia, Y, Li, W., Wilson, S. M., Bush, K., & Peterson, G. (2016)	Parenting Behaviors, Adolescent Depressive Symptoms, and Problem Behavior: The Role of Self- Esteem and School Adjustment Difficulties Among Chinese Adolescents	Untuk menyelidiki apakah perilaku pengasuhan secara langsung atau tidak langsung (melalui <i>self- esteem</i> dan <i>school adjustment difficulties</i>) terkait dengan gejala depresi remaja dan masalah perilaku	Studi kuantitatif (<i>cross- sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>Parent Behavior Measure, Global Self- Esteem Scale, Denver Youth Survey Interview Schedule, Adolescent Problem Behavior Scale, dan Depressive Symptom Scale.</i>	589 remaja dari kelas 7 hingga 9 SMP dengan rata-rata usia 15,76 tahun.	1. <i>Self-esteem</i> sepenuhnya memediasi hubungan antara dukungan ayah dan gejala depresi remaja. 2. <i>Self-esteem</i> hanya memediasi sebagian hubungan antara hukuman yang diberikan ibu dan gejala depresi remaja.	1. Sampel diambil dengan mudah dari wilayah geografis yang terbatas sehingga generalisasi dan interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati- hati. 2. Hanya mengandalkan data <i>self-report</i> dari anak dan tidak mempertimbangkan pandangan orang tua. 3. Penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang sebagian besar instrumennya dikembangkan dalam konteks budaya Barat sehingga perlu diteliti agar mencerminkan budaya Tionghoa.
--------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Miconi, D., Moscardino, U., Ronconi, L. & Altoè, G. (2016)	Perceived Parenting, Self-Esteem, and Depressive Symptoms in Immigrant and Non-Immigrant Adolescents in Italy: A Multi-group Path Analysis	Untuk menguji hubungan antara persepsi kepedulian dari ayah dan ibu dengan gejala depresi pada remaja dengan dan tanpa latar belakang migrasi yang dimediasi oleh <i>self-esteem</i> .	Studi kuantitatif (<i>cross-sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>Parental Bonding Instrument</i> , <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> , dan <i>Psychological Problems Scale</i> .	686 remaja imigran generasi pertama dan 1.295 remaja non- imigran berusia 14–20 tahun di Italia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efek utama dari pengasuhan ayah dan ibu adalah pada <i>self-esteem</i>, tidak langsung pada gejala depresi, dan terkonfirmasi di seluruh sampel. 2. Pengasuhan ayah dan ibu serta <i>self-esteem</i> berkaitan secara negatif dengan gejala depresi pada kedua kelompok. 3. Hasil menunjukkan bahwa ayah yang terlibat, sama dengan ibu, berkontribusi pada penyesuaian positif remaja terlepas dari status imigran. Penelitian ini menyoroti pentingnya melibatkan ayah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain <i>cross-sectional</i> mencegah peneliti menarik kesimpulan tentang kausalitas. 2. Hanya mengandalkan data <i>self-report</i> dari anak dan tidak mempertimbangkan pandangan orang tua. 3. Meskipun studi terbaru menunjukkan bahwa pola hubungan keluarga bervariasi sesuai dengan status generasi imigran (Kwak 2003), penelitian ini hanya berfokus pada pemuda generasi pertama. 4.
------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keizer, R., Helmerhorst, K. O. W., & Geldere, L. J. (2019)	Perceived Quality of the Mother-Adolescent and Father-Adolescent Attachment Relationship and Adolescents' Self-Esteem	Untuk menyelidiki kontribusi individu dari hubungan kelekatan ayah-anak dan ibu-anak terhadap <i>self-esteem</i> remaja laki-laki dan perempuan.	Studi kuantitatif (longitudinal) dengan menggunakan instrumen <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> , <i>The Inventory of Parent and Peer Attachment</i> , dan <i>SODA-Questionnaire</i> .	542 remaja dengan rata-rata usia 13,59 tahun di Belanda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kualitas yang dirasakan dari hubungan kelekatan ibu-remaja dan perubahan kualitas yang dirasakan dari hubungan antara orang tua-remaja secara positif berkaitan dengan perubahan <i>self-esteem</i>. 2. Perubahan kualitas yang dirasakan dari hubungan keterikatan dengan ayah hanya terkait secara signifikan dengan perubahan <i>self-esteem</i> anak perempuan, tidak pada anak laki-laki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya mengandalkan data <i>self-report</i> dari anak yang memicu <i>social desirability</i> sehingga temuan ini hanya mencerminkan keadaan pikiran remaja mengenai hubungan keterikatan orang tua. 2. Desain longitudinal dapat menilai perubahan yang kongruen dalam persepsi kualitas hubungan keterikatan dan hasil keterikatan, tetapi tidak dapat membangun hubungan kausalitas secara tegas.
------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Peng, C., Chen, J., Liao, Y., Zhang, Z. Liu, Y., Wu, H., & Zheng, X. (2022)</p>	<p>Father-child Attachment and Externalizing Problem Behavior in Early Adolescence: A Moderated Mediation Model</p>	<p>Untuk menguji efek mediasi harga diri dalam hubungan antara kelekatan ayah-anak dan perilaku masalah eksternal dan apakah proses mediasi ini dimoderatori oleh jenis kelamin.</p>	<p>Studi kuantitatif (<i>cross- sectional</i>) dengan menggunakan instrumen <i>Inventory of Parent and Peer Attachment, Rosenberg Self- Esteem Scale, dan Adolescent Behavior Tendency Questionnaire.</i></p>	<p>639 remaja berusia 11– 16 tahun di China.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelekatan ayah dan anak laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada anak perempuan dan <i>self-esteem</i> anak laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada anak perempuan. 2. Kelekatan ayah-anak secara signifikan memprediksi secara negatif remaja yang mengeksternalisasi perilaku bermasalah dan <i>self-esteem</i> memainkan peran mediasi parsial dalam hubungan antara keterikatan ayah-anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain <i>cross-sectional</i> yang diterapkan dalam penelitian ini tidak dapat memastikan hubungan sebab akibat antar variabel sehingga penyelidikan hubungan antar variabel hanya dapat mengeksplorasi hubungan yang relevan, dan tidak menarik kesimpulan kausal. 2. Pemisahan individualisasi merupakan tugas penting pada masa remaja karena remaja pada tahapan usia yang berbeda akan merasakan tingkat kelekatan orang tua-anak yang berbeda pula.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DISKUSI

Aspek penting dalam lingkungan keluarga bagi anak pada masa remaja adalah kehadiran ayah di rumah. Terdapat banyak alasan mengapa ayah tidak dapat hadir untuk terlibat dalam pengasuhan, misalnya perceraian, sakit, meninggal, atau bekerja di luar negeri atau luar kota (Krauss & Orth, 2020). Keterlibatan ayah sendiri berhubungan secara signifikan dengan cara remaja memberikan evaluasi positif atau negatif terhadap dirinya (Henderson dkk., 2014). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah persepsi evaluasi negatif remaja terhadap dirinya (Risnawati dkk. 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* remaja akan cenderung tinggi ketika ayah turut serta untuk aktif terlibat dalam proses pengasuhan di fase perkembangan remaja.

Dalam penerapannya sendiri, meskipun terdapat perbedaan faktor demografis, kultur, dan etnis keluarga, keterlibatan ayah memiliki kesamaan ketika ditinjau hubungannya dengan *self-esteem* remaja. Keterlibatan ayah dalam mengontrol perilaku anak secara psikologis, berkaitan erat dengan *self-esteem* remaja, baik laki-laki maupun perempuan, yang merupakan keturunan Latin dan Meksiko di Amerika Serikat (Yomtov dkk., 2015; Krauss & Orth, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wagani (2018) di India juga menunjukkan bahwa kedua aspek *self-esteem*, baik global maupun multidimensional, menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kelekatan ayah dan anak. Meskipun dukungan otonomi lebih banyak diberikan oleh ibu, remaja SMA di Finlandia menunjukkan peningkatan *self-esteem* yang lebih tinggi dan berhubungan erat dengan adanya peningkatan dukungan otonomi ayah yang juga lebih tinggi (Duineveld dkk., 2017). Selain itu, hasil penelitian terhadap remaja di Taiwan juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berdampak paling besar terhadap *self-esteem* remaja jika dibandingkan aspek-aspek lain, seperti prestasi akademik serta internalisasi dan eksternalisasi perilaku remaja (Su dkk., 2017).

Namun, dalam kaitannya dengan perspektif gender, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mencolok dalam penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara bagian yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ling dkk. (2019) di Hong Kong, kehangatan yang diberikan oleh ayah (*paternal warmth*) menunjukkan hubungan positif yang paling kuat dengan *self-esteem* pada remaja laki-laki. Pada remaja perempuan, hubungan tersebut justru menguat dari keterlibatan ibu dalam memberikan kehangatan (*maternal warmth*). Penelitian lain yang dilakukan terhadap remaja di Belanda menunjukkan bahwa perubahan kualitas yang dirasakan oleh anak dari hubungan kekekatannya dengan ayah justru berhubungan erat dengan perubahan *self-esteem* pada anak perempuan, tetapi tidak dengan anak laki-laki (Keizer dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut, remaja perempuan di China juga menunjukkan bahwa hubungan kelekatan ayah dan anak berdampak lebih besar terhadap *self-esteem* jika dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hubungan kelekatan antara ayah dan anak pada laki-laki justru berdampak lebih besar terhadap eksternalisasi dari perilaku yang menyimpang (Peng dkk., 2022). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh

Gittins & Hunt (2019) pada keluarga menengah ke atas di Australia menunjukkan bahwa dukungan ayah (*paternal support*) mampu menjadi prediktor yang signifikan terkait tingkat *self-esteem* remaja laki-laki yang lebih tinggi dan berkurangnya tingkat *self-criticism* pada remaja perempuan.

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan pada masing-masing penelitian. Umumnya, keterbatasan tersebut terletak pada perolehan data yang cenderung hanya berdasarkan pada *self-report* dari remaja yang tidak meninjau pandangan orang tua dan aspek-aspek lainnya. Hal ini tentunya dapat menimbulkan bias sehingga interpretasi data perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, remaja juga dapat memunculkan perilaku *social desirability* karena cenderung menjawab pertanyaan yang diberikan secara positif, tetapi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Keterbatasan lainnya terletak pada sampel yang cenderung homogen sehingga menyulitkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil data yang diperoleh. Beberapa penelitian hanya menggunakan satu etnis tertentu dan tidak mempertimbangkan kultur lain yang ada pada suatu daerah penelitian. Selain itu, tingkatan status sosioekonomi (SES) juga dapat menjadi bahan pertimbangan, mengingat masih terdapat ketidakjelasan terkait perbedaan hubungan ayah-anak dengan tingkat SES tinggi dan rendah. Keterbatasan lain ditemukan pada sebagian besar penelitian yang menggunakan alat ukur yang bersumber dari budaya Barat. Oleh karena itu, penggunaan alat ukur tersebut masih perlu dikaji dan direvisi lebih lanjut agar dapat menyesuaikan budaya-budaya lain yang akan menjadi subjek penelitian, misalnya Asia dan Timur Tengah.

KESIMPULAN

Literature review ini memberikan pembaharuan informasi yang menarik dalam menyoroti peran keterlibatan ayah dan perkembangan *self-esteem* remaja yang ditinjau dari berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan gender keluarga. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkorelasi dengan *self-esteem* remaja. Selain itu, penting bagi ayah untuk dapat memahami peran yang dimainkan dalam mempersiapkan remaja di masa transisinya agar sehingga mampu menyediakan wadah bagi anak untuk dapat berkembang dan beradaptasi secara positif dalam berbagai aspek di sepanjang kehidupan.

BIBLIOGRAFI

- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (2015). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives (2nd ed.)*. London: Routledge.
- Duineveld, J. J., Parker, P. D., Ryan, R. M., Ciarrochi, J., & Salmela-Aro, K. (2017). The link between perceived maternal and paternal autonomy support and adolescent well-being across three major educational transitions. *Developmental Psychology, 53*(10), 1978–1994. doi:10.1037/dev0000364
- Fulgini, A. J., & Eccles, J. S. (1993). Perceived parent-child relationships and early adolescents' orientation toward peers. *Developmental Psychology, 29*(4), 622. doi:10.1037/0012-1649.29.4.622
- Gittins, C. B., & Hunt, C. (2019). Parental behavioural control in adolescence: How does it affect self-esteem and self-criticism? *Journal of Adolescence, 73*(6), 26–35. doi:10.1016/j.adolescence.2019.03.004
- Henderson, L., Gilbert, P., & Zimbardo, P. (2014). Shyness, social anxiety, and social phobia. Dalam S. G. Hofmann & P. M. DiBartolo (Ed.), *Social anxiety: Clinical, developmental, and social perspectives* (hal. 95–115). Elsevier Academic Press.
- Karayazi, H. (2023). Suicide in adolescents: A case study. *Journal of Awareness, 8*(2), 185–194. doi:10.26809/joa.2018
- Keizer, R., Helmerhorst, K. O. W., & Geldere, L. J. (2019). Perceived quality of the mother–adolescent and father–adolescent attachment relationship and adolescents' self-esteem. *Journal of Youth and Adolescence, 48*(6), 1203–1217.
- Krauss, S., Orth, U., & Robins, R. W. (2020). Family environment and self-esteem development: A longitudinal study from age 10 to 16. *Journal of Personality and Social Psychology, 119*(2), 457–478. doi:10.1037/pspp0000263
- Lightfoot, C., Cole, M., & Cole, S. (2009). *The Development of Children*. New York: Worth Publishers.
- Ling, M. T. W. L., Chen, H. F., & Chiu, K. C. N. (2020). Parental warmth and involvement and the self-esteem of young people in Hong Kong. *Child Indicators Research, 13*(8), 801–817. doi:10.1007/s12187-019-09645-3
- Miconi, D., Moscardino, U., Ronconi, L. & Altoè, G. (2016). Perceived parental care and depressive symptoms in immigrant and native adolescents: The mediating role of self-esteem. Dalam *24th Biennial Meeting of the International Society for the Study of Behavioural Development (ISSBD)*. Vilnius: International Society for the Study of Behavioural Development (ISSBD).
- Orth, U., Robins, R. W., & Widaman, K. F. (2012). Life-span development of self-esteem and its effects on important life outcomes. *Journal of Personality and Social Psychology, 102*(6), 1271–1288. doi:10.1037/a0025558

- Peng, C., Chen, J., Liao, Y., Zhang, Z. Liu, Y., Wu, H., & Zheng, X. (2022). Father-child attachment and externalizing problem behavior in early adolescence: a moderated mediation model. *Current Psychology*, 41(5), 4997–5010.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and The Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Santrock, J. (2014). *Adolescence* (15th ed). New York: McGrawHill.
- Santrock, J. (2018). *Adolescence* (17th ed). New York: McGrawHill.
- Steiger, A. E., Fend, H. A., & Allemand, A. M. (2015). Testing the vulnerability and scar models of self-esteem and depressive symptoms from adolescence to middle adulthood and across generations. *Developmental Psychology*, 51(2), 236–247. doi:10.1037/a0038478
- Su, L. P., Kubricht, B., & Miller, R. (2017). The influence of father involvement in adolescents' overall development in Taiwan. *Journal of Adolescence*, 59(1), 35–44.
- Veselska, Z., Geckova, A. M., Orosova, O., Gajdosova B., van Dijk, J. P., & Reijneveld, S. A. (2009). Self-esteem and resilience: the connection with risky behavior among adolescents. *Addictive Behavior*, 34(3), 287–291. doi:10.1016/j.addbeh.2008.11.005
- Wagani, R. (2018). Role of father versus mother in self-esteem of adolescence. *Journal of Psychosocial Research*, 13(2), 173–182. doi: 10.32381/JPR.2018.13.02.3
- Wang, C., Xia, Y, Li, W., Wilson, S. M., Bush, K., & Peterson, G. (2016). Parenting behaviors, adolescent depressive symptoms, and problem behavior: the role of self-esteem and school adjustment difficulties among Chinese adolescents. *Journal of Family Issues*, 37(4) 520–542. doi:10.1177/0192513X14542433
- Yomtov, D., Plunkett, S. W., Sands, T., & Reid, A. (2015). Parenting and ninth graders' self-efficacy and relational self-esteem in Latino immigrant families. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 43(3), 269-283. doi:10.1111/fcsr.12102
- Zia, A., Malik, A. A., & Ali, S. M. (2015). Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter's Self-Esteem and Academic Achievement. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 311–316. doi:10.5901/mjss.2015.v4n1p311

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

